

KESESUAIAN WISATA PANTAI UNTUK REKREASI DI PANTAI LAKBAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

*(SUITABILITY OF BEACH TOURISM FOR RECREATION AT LAKBAN BEACH,
SOUTHEAST MINAHASA DISTRICT)*

Dannie R. S. Oroh*, Tommy M. Kontu, Oktavianus Lintong, Linda Sinolungan

Program Studi Ekowisata Bawah Laut, Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Manado
Jalan kampus Politeknik Desa Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado

*Penulis korespondensi: Dannie R.S. Oroh e-mail; dannieorohpolimdo@gmail.com

ABSTRACT

The beach is an area that lies between the ocean and the terrestrial, which is strongly influenced by the tides. The beauty of the beach and the unique biota that live on the beach have long been a tourist attraction. Beaches are generally known as attractive tourist destinations, especially for mass tourism and recreation. However, the use of the beach for tourism purposes must pay attention to the sustainability of resource use, ecosystem balance, and environmental sustainability. Tourism activities carried out in nature, including in coastal areas, must be carried out with due regard to environmental conditions so that resources remain sustainable and balanced, and support the sustainable use of these resources for tourism purposes. Therefore, if a coastal area is to be developed as a destination or tourist spot, it is necessary to assess the suitability of coastal resources whether or not they are suitable for use as environmental services in the tourism sector, or whether certain strategies are required so that coastal resources remain sustainable. The purpose of this study is to assess the suitability of beach tourism for recreation at Lakban Beach, Southeast Minahasa Regency based on the calculation of the Tourism Suitability Index. Data was collected through direct measurements and observations in the field of ten parameters, which include beach type, beach width, depth, beach slope, fresh water availability, water base material, current, brightness, land cover, and dangerous biota. Data is analysed using the Tourism Suitability Index. The results showed that the Suitability of Beach Tourism for Recreation at Lakban Beach is in the Very Suitable category. However, it should be noted that there is some dangerous biota that live in the coastal waters.

Keywords : Lakban Beach, Eco marine tourism, sustainability

ABSTRAK

Pantai merupakan daerah yang terletak di antara lautan dan daratan yang sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Keindahan pantai dan keunikan biota yang hidup di pantai sudah lama menjadi daya tarik wisatawan. Pantai umumnya dikenal sebagai tujuan wisata yang menarik, terutama untuk pariwisata dan rekreasi massal. Namun pemanfaatan pantai untuk tujuan wisata harus memperhatikan kelestarian pemanfaatan sumber daya, keseimbangan ekosistem, dan kelestarian lingkungan. Kegiatan kepariwisataan yang dilakukan di alam, termasuk di kawasan pesisir, harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi lingkungan agar sumber daya tetap lestari dan seimbang, serta mendukung pemanfaatan sumber daya tersebut secara berkelanjutan untuk tujuan wisata. Oleh karena itu, jika kawasan pesisir akan dikembangkan sebagai destinasi atau tempat wisata, maka perlu dikaji kesesuaian sumber daya pesisir apakah layak atau tidak untuk dimanfaatkan sebagai jasa lingkungan di sektor pariwisata, atau diperlukan strategi tertentu untuk itu. agar sumber daya pesisir tetap lestari. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji kesesuaian wisata pantai untuk rekreasi di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara berdasarkan perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dan pengamatan langsung di lapangan terhadap sepuluh parameter yang meliputi tipe pantai, lebar pantai, kedalaman, kemiringan pantai, ketersediaan air tawar, material dasar perairan, arus, kecerahan, tutupan lahan, dan biota berbahaya. Data dianalisis menggunakan Indeks Kesesuaian Pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesesuaian Wisata

Pantai Untuk Rekreasi di Pantai Lakban berada pada kategori Sangat Sesuai. Namun perlu diperhatikan bahwa ada beberapa biota berbahaya yang hidup di perairan pesisir.

Kata kunci: Pantai Lakban, Kesesuaian Wisata laut,

PENDAHULUAN

Pantai merupakan suatu wilayah atau areal yang terletak di antara lautan dan daratan. Kondisi eksistingnya sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Pantai dapat dideskripsikan berdasarkan kondisi fisiknya berupa pantai berbatu, pantai berpasir, pantai berlumpur, atau sebagai suatu sistem ekologi, yakni terdapat interaksi antara komponen fisik, kimia, dan biologi yang ada di dalamnya, sehingga pantai dipandang sebagai suatu ekosistem.

Ekosistem pantai yang terdiri atas komponen fisik, kimia, dan biologi, merupakan sumberdaya penting di lingkungan pesisir yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk pemanfaatan jasa lingkungan. Pantai yang terdiri atas fisik pantai, perairan dangkal, termasuk keanekaragaman hayati dan biota yang hidup di ekosistem ini, menjadi objek wisata yang atraktif, sehingga dimanfaatkan sebagai jasa lingkungan sektor pariwisata. Keindahan pantai dan keunikan biota yang hidup di pantai telah lama menjadi daya tarik wisata. Pantai telah umum dikenal sebagai destinasi wisata yang menarik, terutama untuk wisata masal dan rekreasi.

Namun pemanfaatan pantai untuk tujuan wisata harus memperhatikan keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya, keseimbangan ekosistem, dan kelestarian lingkungan. Aktivitas wisata yang dilakukan di alam, termasuk di areal pantai, harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi lingkungan agar sumberdaya tetap lestari dan seimbang. Wisata alam bertumpu pada keindahan dan sumberdaya alam yang dimiliki, karena itu mempertahankan keindahan dan keberadaan sumberdaya merupakan cara terbaik agar wisata alam dapat terus dilakukan di areal tersebut.

Keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya untuk tujuan wisata, keseimbangan ekosistem, dan kelestarian lingkungan berkaitan erat dengan kesesuaian dan daya dukung wisata. Kegiatan wisata di pantai harus memperhatikan kesesuaian wisata pantai, sehingga mendukung keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya tersebut untuk tujuan wisata. Ketika suatu areal atau kawasan pantai hendak dikembangkan sebagai destinasi atau tempat wisata, maka perlu menilai kesesuaian sumberdaya pantai apakah sesuai atau tidak dimanfaatkan sebagai jasa lingkungan sektor wisata, ataukah memerlukan strategi tertentu agar sumberdaya pantai tetap berkelanjutan. Karena itu, penelitian ini bertujuan menilai

kesesuaian wisata pantai untuk rekreasi di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara berdasarkan perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata.

METODE

Penelitian dilakukan di Pantai Lakban Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Pantai Lakban berada di suatu kawasan yang dulu merupakan areal pertambangan emas, namun sekarang dikembangkan menjadi destinasi wisata. Data dikumpulkan melalui pengukuran dan pengamatan langsung di lapangan terhadap sepuluh parameter kesesuaian wisata pantai (Yulianda, 2019), meliputi tipe pantai, lebar pantai, kedalaman, kemiringan pantai, ketersediaan air tawar, material dasar perairan, kecepatan arus, kecerahan, penutupan lahan, dan biota berbahaya.

$$V=s/t.$$

$$V = \text{Kecepatan Arus(m/s)}$$

$$S = \text{Panjang (m)}$$

$$T = \text{waktu (s)}$$

Kecerahan Pantai diukur dengan menggunakan *secchi disc* yang dicelupkan perlahan-lahan ke dalam air, kemudian diamati saat *secchi disc* mulai tidak terlihat warna hitam dan putih dan diukur kedalamannya (m). *Secchi disc* diangkat lagi secara perlahan-lahan dan mulai terlihat warna hitam dan putihnya lagi kemudian diukur kedalamannya (n) dan

Pengukuran kedalaman menggunakan pipa skala yang dimasukkan ke dalam perairan hingga menyentuh substrat dasar perairan. Untuk mengetahui material dasar perairan, maka diamati langsung atau *texture by feel* (Harahap dkk., 2014). Pengukuran lebar pantai dilakukan dengan menggunakan *roll meter*, diukur jarak antara pasang tertinggi sampai vegetasi terakhir yang ada di pantai. Pengukuran dilakukan lurus ke arah darat dari pasang tertinggi untuk menentukan jarak antara batasan dengan vegetasi terakhir. Pengukuran Kecepatan arus dilakukan pada masing-masing stasiun dan diukur menggunakan bola arus, yakni dengan menetapkan jarak tempuh bola arus (5 meter) kemudian diukur waktu tempuh layang-layang arus tersebut. Perhitungan kecepatan arus menggunakan rumus (Kamah dkk., 2013); diukur pula kedalaman Pantai (Z). Kemudian akan didapat kedua nilai kedalaman tersebut, kecerahan (C) diukur dengan persamaan di bawah ini (Hutagalung *et al.* 1997).

$$C = 0,5 \frac{(m+n)}{z} \times 100\%$$

C: Kecerahan (m).

m: Kedalaman (saat batas *secchi disc* tidak terlihat).

z: Kedalaman Perairan (m).

n: Kedalaman (saat batas *sechi disc* mulai terlihat)

Biota Berbahaya dapat diketahui dengan wawancara ke masyarakat sekitar dan pengamatan visual dengan metode *snorkeling* pada tiap stasiun. Penentuan ketersediaan air tawar dengan kriteria berupa tempat pemandian, kolam, atau sungai yang dijadikan sebagai sumber air

tawar. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur jarak tiap stasiun penelitian dengan lokasi sumber air tawar terdekat yang sudah ditentukan titik kordinatnya menggunakan *Software Sasplanet*.

Data dianalisis untuk mendapatkan Indeks Kesesuaian Wisata Pantai untuk Rekreasi (Yulianda, 2019). Hasil pengukuran parameter dilakukan skoring dan pembobotan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Parameter Kesesuaian Sumber Daya untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai (Yulianda, 2019)

No	Parameter	Kategori	Skor	Bobot
1	Kedalaman (m)	0-3	3	0,125
		3-6	2	
		>6	1	
2	Tipe Pantai	Berpasir	3	0,200
		Berkarang	2	
		Berlumpur, Berbatu,	1	
		Bertebing		
3	Lebar Pantai (m)	>15	3	0,200
		10-15	2	
		<3-10	1	
4	Material Dasar Perairan	Pasir	3	0,170
		berlumpur	2	
		Lumpur	1	
5	Kemiringan pantai (°)	<10	3	0,080
		10 – 25	2	
		>25 – 45	1	
		> 45	0	
6	Penutupan lahan pantai	Kelapa, lahan	3	0,010
		terbuka semak,	2	
		belukar,	1	
		rendah,	0	
		savana,		
		Belukar tinggi, hutan bakau, pemukiman, pelabuhan		

7	Kecepatan Arus (m/dt)	0-0,17	3	0,080
		0,17-0,51	2	
		>0,51	1	
8	Kecerahan (m)	>10	3	3
		>5-10	2	
		3-5	1	
9	Biota Berbahaya	Tidak ada	3	0.005
		Ubur ubur, Ular laut	2	
		Ubur ubur, Ular laut, Bulu		
		babi dan Lepu	1	
10	Ketersediaan Air Tawar (km)	<0,5	3	0,005
		>1-2	2	
		>2	1	

Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) mengacu pada Yulianda (2019).

Tidak sesuai : $1 \leq IKW < 2,0$
 Sangat tidak sesuai: $IKW < 1$

$$IKW = \sum_{i=1}^n (Bi \times Si)$$

n = Banyaknya parameter kesesuaian

Bi= Bobot parameter ke-i

Si=Skor parameter ke-i

Sangat sesuai : $IKW \geq 2,5$

Sesuai : $2,0 \leq IKW < 2,5$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran parameter kesesuaian sumber daya untuk wisata pantai di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara, ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Parameter Kesesuaian Sumber Daya Untuk Wisata Pantai di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara

No	Parameter	Hasil	Kategori	Skor	Bobot	n
1	Kedalaman (m)	2,8	0-3	3	0,125	0,375
			3-6	2		
			>6	1		
2	Tipe Pantai	Berpasir	Berpasir		0,200	0,6
			Berkarang, Berlumpur, Berbatu, Bertebing	1		
3	Lebar Pantai (m)	21.5	>15	3	0,200	0,6
			10-15	2		
			<3-10	1		

4	Material Dasar Perairan	Pasir	Pasir	3	0,170	0,51
			Pasir berlumpur	2		
			Lumpur	1		
5	Kemiringan pantai (°)	4,29°	<10	3	0,080	0,24
			10 – 25	2		
			>25 – 45	1		
			> 45	0		
6	Penutupan lahan pantai	Kelapa, Lahan Terbuka	Kelapa, lahan terbuka	3	0,010	0,03
			semak, belukar, rendah, savana, Belukar tinggi, hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	2		
				1		
				0		
7	Kecepatan Arus (m/dt)	0,06	0-0,17	3	0,010	0,03
			0,17-0,51	2		
			>0,51	1		
8	Kecerahan perairan (%)	100	>10	3	0,125	0,375
			>5-10	2		
			3-5	1		
9	Biota Berbahaya	Jelly Fish, Stingray	Tidak ada	3	0,005	0,01
			Ubur ubur, Ular laut	2		
			Ubur ubur, Ular laut, Bulu babi dan Lepu	1		
10	Ketersediaan Air Tawar (km)	0,05	<0,5	3	0,005	0,015
			>1-2	2		
			>2	1		
						IKW= 2,785 Sangat Sesuai

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus $\sum_{i=1}^n (Bi \times Si)$, maka diperoleh hasil 2,785, dan berada pada ketegori Sangat Sesuai.

Pantai Lakban memiliki sumber daya yang sangat sesuai dikembangkan sebagai destinasi wisata pantai untuk rekreasi. Dari sepuluh parameter kesesuaian sumber daya, semuanya menunjukkan bobot kesesuaian yang tinggi. Hanya perlu menjadi pertimbangan, di pantai ini terdapat beberapa biota berbahaya yang dapat dikategorikan mengancam jika pantai ini diperuntukkan sebagai tempat rekreasi atau wisata pantai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Indeks Kesesuaian Wisata Pantai untuk rekreasi di Pantai Lakban berada pada kategori Sangat Sesuai. Namun demikian, perlu diperhatikan keberadaan beberapa Biota Berbahaya yang ditemukan di Pantai Lakban. Sangat disarankan dilakukannya penelitian lanjut untuk merumuskan kebijakan pengembangan wisata pantai di Pantai Lakban, serta menilai persepsi masyarakat dan pengunjung untuk menemukan strategi pengembangan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto dan Suharsmi, 2013. *Prosedur Penelitian: Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Habibi, A., Adi., W. dan I. A. Syari, 2017. Kesesuaian Wisata Pantai Untuk Rekreasi di Pulau Bangka. *Akuatik Jurnal Sumberdaya Perairan*. Volume 11 Nomor 1. Hal 54-60.

Harahap, E., Aziza N., dan A. N. Affandi, 2014. Menentukan Tekstur Tanah dengan Metode Perasaan di Lahan Politani. *Jurnal Nasional Ecopedon JNEP 2 [2] : 13-15*.

Hutagalung, H., Setiapermana, D. dan H. Riyono, S. 1997. *Metode Analisis Air Laut, sedimen dan Biota*. Jakarta: Pusat Penelitian Pengembangan Oseanologi LIPI. Hlm 10-28.

Hadiwijoyo dan S. Sakti, 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Kamah, H., M. Sahami F, M. Hamzah N, S. 2013. Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal KIM Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan : 1 [1]*.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Yulianda, F. 2019. *Ekowisata Perairan. Suatu Konsep Keseuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. IPB Press. 87 hal.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional.